

Feby Yolanda s

2313031068

2023 C

Summary

Jurnal ini pada dasarnya sangat membantu meluruskan kebingungan yang sering kita alami sebagai mahasiswa, yaitu membedakan antara teori, kerangka teoretis (theoretical framework), dan kerangka konseptual (conceptual framework). Seringkali kita menganggap ketiganya sama atau bisa ditukar-tukar, padahal fungsinya sangat berbeda. Jurnal ini menegaskan bahwa **teori** itu adalah sesuatu yang sudah mapan, berisi proposisi-proposisi yang telah teruji secara empiris untuk menjelaskan atau memprediksi sebuah fenomena. Ini bukan sekadar "teori" atau ide yang kita punya di kepala. Nah, **kerangka teoretis** adalah struktur atau "lensa" yang kita, sebagai peneliti, bangun *berdasarkan* teori-teori para ahli yang sudah ada tadi. Fungsinya spesifik, yaitu sebagai landasan atau "gantungan baju" untuk memandu kita saat menganalisis data dan menginterpretasi temuan. Jurnal ini menekankan bahwa kerangka teoretis itu wajib ada dalam penelitian. Perbedaan terbesarnya adalah dengan **kerangka konseptual**, yang ternyata merupakan "master plan" atau keseluruhan rancangan penelitian kita, yang mencakup *semua* aspek dari awal sampai akhir, termasuk metodologi dan pertanyaan penelitian. Analogi yang paling jelas dari jurnal ini adalah: kerangka konseptual itu ibarat "rumah", sedangkan kerangka teoretis hanyalah "satu ruangan" di dalamnya. Jadi, kerangka teoretis itu cuma *satu bagian kecil* dari kerangka konseptual kita.